

Pengaruh Faktor Fundamental terhadap *Return Saham* Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

M. Fauzi^{1*}, Novi Mubyarto², Addiarrahman³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: fauzimuhammad140299@gmail.com, novimubyarto@gmail.com,
addiarrahman@uinjambi.ac.id

Korespondensi penulis: fauzimuhammad140299@gmail.com*

Abstract: *The purpose of study was find out and analyze the effect of the debt to equity ratio, return on assets and price to book value on stock return in banking companies which is listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022. In this study using quantitative methods and data analysis method used is panel data analysis. The samples used in this study were 28 banking companies with a total periode of 4 years resulting in 112 data. The results showed that partially, the debt to equity ratio and return on assets has no significant effect on the stock return, while price to book value have a significant effect on the stock return. Simultaneously it shows that the debt to equity ratio, return on assets and price to book value have a significant influence on the stock return in banking companies which is listed on the Indonesian Stock Exchange 2019-2022. The results of the calculation of the coefficient of determination show that the debt to equity ratio, return on assets and price to book value have an influence on the stock return of 22.13% and the remaining 77.87% is influenced by other variables outside of this study.*

Keyword : *Debt to equity ratio, Return on assets, Price to book value, Stock return*

Abstrak: Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price to book value* terhadap *return* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022. Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis data panel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan perbankan dengan jumlah periode 4 tahun sehingga menghasilkan 112 data. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, *debt to equity ratio* dan *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *price to book* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan, menunjukkan bahwa *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price to book value* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2022. Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price to book value* terhadap *return* saham memberikan pengaruh sebesar 22.13% dan sisanya sebesar 77.87% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt to equity ratio, Return on assets, Price to book value, Return Saham*

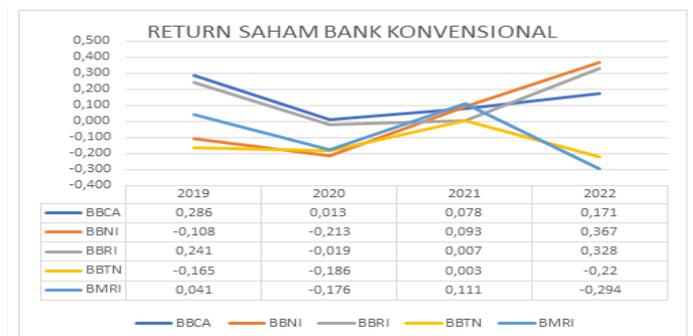
1. PENDAHULUAN

Pasar modal yaitu pasar yang memfasilitasi penerbitan dan perdagangan surat berharga keuangan misalnya obligasi dan saham. Fungsi utama pasar modal ada dua, yang pertama sebagai sarana untuk memperoleh modal untuk perusahaan dan yang kedua sebagai sarana investor berinvestasi. (Sulia, 2017). Menurut UU Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang meliputi perdagangan surat berharga, penawaran umum surat berharga, perusahaan publik dan surat berharga yang diterbitkannya, lembaga yang menangani surat berharga, dan profesi yang berkaitan dengan surat berharga. Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal, yang menetapkan gedung

atau ruangan yang diperuntukkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, menjadi landasan bagi definisi pasar modal.

Salah satu produk keuangan yang paling sering digunakan adalah saham. Salah satu metode bisnis untuk mengumpulkan uang adalah dengan menerbitkan saham. Investor yang membeli saham di suatu perusahaan pasti mengantisipasi pengembalian di masa depan dalam bentuk dividen dan capital gain (kerugian). Husnan memperkirakan harga saham akan naik seiring dengan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Investor akan melihat pengembalian saham yang lebih besar ketika harga saham naik. (Suherman Sodikin and Nurul Wuldani, 2016). Perbankan dipilih pada penelitian ini karena bank digunakan sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan modal dengan pihak yang memerlukan modal. Perbankan banyak diminati investor karena setiap kegiatan sehari-hari masyarakat akan menyangkut dengan perbankan baik itu konvensional maupun yang syariah. Terdapat perbedaan yang mendasar antar bank konvensional dan bank syariah yaitu pada bank syariah tidak memperbolehkan bunga sebagaimana sistem yang dipakai oleh bank konvensional. Sehingga dalam menjalankan kegiatannya bank syariah menerapkan sistem bagi hasil.

Selama periode 2019-2022 kondisi *return* saham perbankan di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Dibawah ini disajikan data return saham 5 bank konvensional di Indonesia periode 2019-2022.

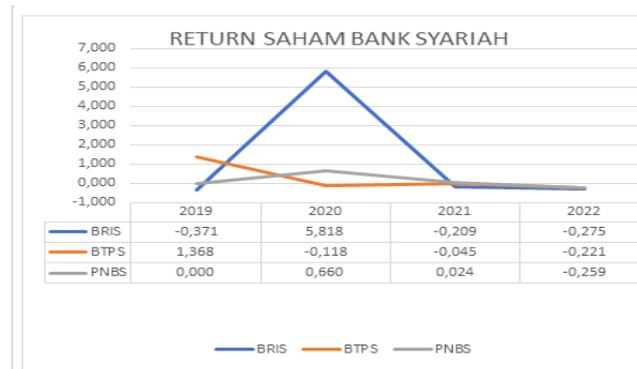


Gambar 1. Data Return Saham Bank Konvensional di Indonesia Periode 2019-2022

Sumber: data diolah

Dalam tabel tersebut menunjukkan *return* saham perbankan mengalami fluktuasi yang terjadi pada periode 2019-2022. Pada tahun 2019 BBCA, BBRI dan BMRI menunjukkan *return* saham yang positif. *Return* saham tertinggi dimiliki oleh BBCA sebesar 0.286 atau 28,6 persen. Pada tahun 2020 semua perusahaan menunjukkan *return*

yang negatif, Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dan sangat merugikan perekonomian negara. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kinerja berbagai sektor di tanah air, yaitu salah satunya pasar modal Indonesia. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sepanjang tahun 2020. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -18,3% yang dipengaruhi oleh respons pasar terhadap pandemi Covid-19 dan fenomena ini juga terjadi pada bursa efek global.



Gambar 2. Data Return Saham Bank Syariah di Indonesia
Periode 2019-2022

Sama halnya dengan *return* saham perbankan konvensional, *return* saham perbankan syariah juga mengalami fluktuatif yang cenderung menurun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.2, *return* saham yang paling tinggi diperoleh oleh BRIS yakni sebesar 581 persen yang terjadi pada tahun 2020, dan setelah itu *return* saham BRIS mengalami penurunan.

Secara teoritis, *return* saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor fundamental diantaranya tingkat kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan ialah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Hal ini pada penelitian Vhiny Kurniawan, Titin Agustin Nengsih, and Faturahman “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Syariah Pada PT Aneka Tambang Tbk Yang Terdaftar Di Akarta Islamic Index (JII) Periode 2015-2022,” menjadi indikator keuangan yang dipakai untuk menggambarkan perubahan historis dalam kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan ini merupakan salah satu alat yang banyak digunakan. Analisis keuangan ini dilakukan agar modal yang telah ditanamkan relatif aman dan agar tercapai tingkat *return* yang sesuai dari hasil investasi yang sudah investor tanamkan pada suatu perusahaan. Hal ini pada penelitian Sariyana Siregar, Titin Agustin Nengsih, and

Erwin Saputra Siregar, “Analisi KInerja Keuangan Dengan EVA Dan MVA Pada Perusahaan Telekomunikasi Periode 2015-2020,” *Jurnal Makesya* 2, no. 1, Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa banyak hutang membiayai aset perusahaan disebut rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka pendek dan jangka panjang. Korporasi akan mengalami pengembalian yang rendah jika memiliki rasio solvabilitas yang tinggi. Selanjutnya rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur kapasitas keuntungan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa sukses suatu manajemen perusahaan menghasilkan laba dari penjualan. Sedangkan rasio nilai pasar adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pasar pada masyarakat dan investor. Dan yang terakhir yaitu rasio aktivitas yang digunakan untuk melihat seberapa efisien aktiva perusahaan dalam penjualan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan proksi rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini. Rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang, termasuk utang jangka panjang, dengan seluruh ekuitas disebut rasio utang terhadap ekuitas. Untuk menentukan berapa modal yang disumbangkan oleh pemilik usaha dan investor, digunakan rasio solvabilitas. Akibatnya, rasio utang terhadap ekuitas dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang.

Tabel 1. Data Rasio *Debt to Equity Ratio* Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	DER	4,25	4,79	5,03	4,92
2	BBNI	DER	5,51	6,61	6,63	6,35
3	BBRI	DER	5,67	6,39	4,75	5,15
4	BBTN	DER	11,30	16,08	15,31	13,56
5	BMRI	DER	4,81	5,80	5,97	6,28

Tabel 2. Data Rasio *Debt to Equity Ratio* Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	DER	2,33	3,21	2,47	2,20
2	BTPS	DER	1,85	1,80	0,36	0,35
3	PNBS	DER	0,34	0,19	5,27	4,90

Sumber: data diolah

Seperti dapat dilihat dari tabel 1. di atas, sebagian besar bank telah melihat pertumbuhan rasio solvabilitas mereka berdasarkan ukuran DER, termasuk BBCA, yang naik dari 4,25 pada 2019 menjadi 5,03 pada 2021. Dari 5,51 pada 2019 menjadi 6,63 pada 2021, BBNI telah tumbuh. Dari 4,81 pada 2019 menjadi 5,97 pada 2021, BMRI tumbuh. Rasio solvabilitas juga berubah seiring waktu. Misalnya, rasio BBRI turun dari 5,67 pada 2019 menjadi 4,75 pada 2020 dan akan kembali menjadi 4,75 pada 2021. Pada 2019, BBTN sebesar 11,30; pada tahun 2020, itu adalah 16,08 dan pada tahun 2021 adalah sebesar 15,31.

Dibandingkan dengan *debt to equity ratio* bank konvensional, rasio DER pada bank syariah lebih kecil. *Debt to equity ratio* yang terbesar dipegang oleh saham PNBS yaitu sebesar 5,27 yang terjadi pada tahun 2021.

Jika membandingkan antara *return* dengan rasio solvabilitas yang di proksikan oleh DER. Terdapat hubungan yang searah. Dilihat dari *return* perbankan yang cenderung naik di tahun 2021. Searah dengan sebagian rasio solvabilitas (DER) perbankan yang cenderung meningkat pada tahun 2021. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Himattussuhra yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara DER dan *return* saham. Fenomena ini menunjukkan lubang konseptual, yang menurut kasmir, jika rasio solvabilitas suatu perusahaan tinggi maka akan mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*). Hasil penelitian yang dilakukan.

Selain rasio solvabilitas, rasio profitabilitas juga mempengaruhi *return* saham. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh *earning per share* dan *return on asset*. ROA adalah rasio yang menggambarkan laba yang dihasilkan dari berbagai aset perusahaan. Hasil (pengembalian) yang tinggi akan menarik investor untuk memasukkan uang mereka ke dalam usaha tersebut. Hal ini disebabkan karena nilai ROA yang tinggi akan mengakibatkan kenaikan harga saham yang akan mengakibatkan *return* saham yang dibeli juga tinggi. Berikut ini disajikan data profitabilitas perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 3. Data *Return on Asset* Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	ROA	0,031	0,025	0,026	0,031
2	BBNI	ROA	0,018	0,004	0,011	0,018
3	BBRI	ROA	0,024	0,012	0,018	0,028
4	BBTN	ROA	0,001	0,004	0,006	0,008
5	BMRI	ROA	0,022	0,012	0,018	0,006

Tabel 4. Data *Return on Asset* Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	ROA	0,002	0,004	0,011	0,014
2	BTPS	ROA	0,092	0,051	0,079	0,084
3	PNBS	ROA	0,001	0	-0,057	0,017

Berdasarkan rasio profitabilitas seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, dapat diketahui bahwa ROA seluruh perbankan konvensional mengalami fluktuasi kecuali BBTN yang mengalami peningkatan profitabilitas dari tahun 2019 sampai 2022. Sedangkan profitabilitas pada saham bank syariah BRIS selalu meningkat setiap tahunnya. Jika dilihat dari data tabel diatas ada beberapa saham yang profitabilitasnya meningkat tetapi tidak diringi dengan return yang meningkat. Fenomena ini bertentangan dengan hipotesis Kasmir yang menyatakan bahwa jika rasio profitabilitas naik maka tingkat pengembalian juga akan meningkat.

Rasio lainnya yang mempengaruhi faktor fundamental yaitu rasio nilai pasar. Rasio nilai pasar diukur dengan menggunakan *price to book value* (PBV). PBV merupakan indikator yang digunakan untuk melihat harga wajar suatu saham perusahaan. Indikator ini didapatkan dengan cara membagi harga saham yang ada dipasaran dengan *book value* dari saham perusahaan tersebut. Saham dapat dikatakan *over value* jika nilai PBV lebih dari 1 dan sebaliknya saham dikatakan *under value* jika nilai PBV nya dibawah 1. Berikut ini disajikan data nilai pasar perbankan konvensional dan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Tabel 5. Data *Price to Book Value* Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BBCA	PBV	0,9465	0,9944	4,4363	4,7653
2	BBNI	PBV	0,1328	0,1362	0,1045	0,0732
3	BBRI	PBV	1,6542	0,9255	1,0388	1,0590
4	BBTN	PBV	3,4876	3,2717	3,3393	4,0567
5	BMRI	PBV	0,0147	0,0178	0,0513	0,0161

Tabel 6. Data *Price to Book Value* Bank Syariah yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

No	Kode Perusahaan	Variabel	Tahun			
			2019	2020	2021	2022
1	BRIS	PBV	0,6836	0,7820	0,2845	1,5007
2	BTPS	PBV	1,3784	1,3039	1,0478	1,0857
3	PNBS	PBV	1,7615	1,5784	1,2999	1,2586

Berdasarkan rasio nilai pasar seperti yang ditunjukkan oleh tabel di atas, dapat diketahui bahwa PBV seluruh perbankan konvensional dan syariah. Di bank konvensional hanya BBNI dan BMRI saja berturut-turut dari tahun 2019-2022 yang memiliki nilai PBV di bawah 1, sedangkan di bank syariah hanya BRIS yang memiliki nilai PBV di bawah 1. Dilihat dari tabel di atas ada beberapa saham yang nilai PBV nya meningkat tetapi tidak diiringi dengan *return* yang meningkat.

2. LANDASAN TEORI

Teori Struktur Modal

Keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas tercermin dalam struktur modal yang merupakan investasi permanen. Struktur modal, menurut Kusmajaya, merupakan perbandingan kuantitas utang jangka panjang dan modal sendiri. Pada penelitian Novi Mubyarto, "The Influence of Profitability on Firm Value Using Capital Structure As The Mediator," Ada beberapa teori struktur modal diantaranya yaitu teori pendekatan Modigliani & Miller, *Agency Teory*, *Packing Order Teory*, *Asymmetric Information and Signaling Theory*, dan *Trade-off Theory*.

Teori sinyal dilakukan dengan cara menerbitkan laporan keuangan secara periodik yang merupakan bagian terpenting dalam analisis fundamental perusahaan untuk memastikan aksesibilitas oleh pihak eksternal. Informasi yang mencerminkan peningkatan

profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam nilai Return on Assets (ROA) merupakan sinyal investor yang kuat. Kinerja keuangan yang baik ditunjukkan dengan nilai ROA yang tinggi dan hal ini berarti investor akan tertarik untuk berinvestasi melalui surat berharga atau saham. Sementara itu, dari aspek struktur modal yang ditambahkan dengan hutang baru atau financial leverage, signalling theory memberikan informasi untuk menunjukkan perusahaan dapat dipercaya oleh kreditur karena penerbitan saham baru akan membutuhkan pendanaan.

1. Return Saham

Salah satu bentuk produk keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Saat melakukan pembelian saham, investor bisa mendapatkan pengembalian investasi yang tinggi dan risiko yang tinggi juga. Adapun definisi saham yaitu suatu surat berharga yang bisa diperjualbelikan secara perorangan maupun lembaga di tempat surat tersebut diperjualbelikan. Investasi di pasar modal memiliki dua potensi, yaitu *dividen* yang diharapkan oleh investor dan *capital gain*. Selain itu, investasi juga mengandung risiko. Dengan semakin tingginya *return* yang ditawarkan, akan semakin tinggi pula risiko yang didapat. *Return* yaitu pengembalian atau biasa disebut dengan pengembalian investasi dari aspek keuangan. Menurut istilah, *return* merupakan sebuah nilai yang didapat atau hilang pada sebuah investasi dalam periode waktu tertentu. *Return* dapat dinyatakan dalam bentuk nominal sebagai perubahan nilai mata uang dari suatu investasi pada periode waktu tertentu.

2. Faktor Fundamental

Analisis fundamental ialah analisis yang dipergunakan dalam mencari nilai instrinsik suatu saham. Analisis fundamental fokus pada informasi laporan keuangan untuk organisasi. Analisis fundamental percaya bahwa faktor ekonomi, manajemen, status keuangan dan informasi lainnya yang dapat membantu memilih saham yang akan menghasilkan keuntungan secara rutin untuk investor.

Faktor fundamental yang seringkali menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi ialah rasio investasi. Rasio investasi merupakan rasio yang dipakai oleh para investor dalam memilih saham. Rasio ini bisa didapatkan dari data laporan keuangan maupun data harga saham di bursa. Budi Rahardjo (2009) menyatakan ada beberapa rasio investasi yang diamati dan menjadi faktor fundamental yang diteliti diantaranya, rasio solvabilitas (DER dan DPR) dan rasio profitabilitas (ROE, EPS, ROA, PBV).

Rasio solvabilitas adalah metrik dipakai buat mengukur seberapa jauh aset Bisnis ini dibiayai oleh utang. Sedangkan dalam arti luas, rasio solvabilitas merupakan sebuah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, yang terdiri dari utang jangka pendek dan utang jangka panjangnya. Sedangkan Rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai seberapa sukses perusahaan mengejar pendapatan. Selain itu, rasio profitabilitas juga menggambarkan tingkat efektivitas manajerial perusahaan. Ini bisa terlihat dari keuntungan yang didapatkan perusahaan dari penjualannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif Seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 menjadi subjek penelitian yang diteliti. Data laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung debt to equity ratio, earning per share, return on asset, dan return saham periode 2019–2022 akan menjadi bahan kajian penelitian. Informasi keuangan diambil dari data sekunder yahoo finance dan website bursa saham indonesia.

4. HASIL PENELITIAN

Tabel 7. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

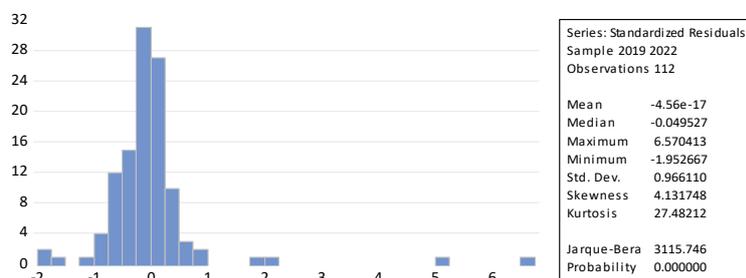
	RETURN	DER	ROA	PBV
Mean	0.183581	5.447776	1.528511	4.349816
Median	-0.028400	5.154350	1.137850	1.100000
Maximum	7.571400	16.07860	9.098600	54.88020
Minimum	-0.966600	0.346200	0.019200	0.014700
Std. Dev.	1.109939	2.909875	1.819361	8.589743
Skewness	4.581129	1.187949	2.712896	3.551599
Kurtosis	26.58057	4.939124	10.61429	17.82112
Jarque-Bera	2986.620	43.89044	407.9444	1260.564
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	20.56110	610.1509	171.1932	487.1794
Sum Sq. Dev.	136.7480	939.8784	367.4181	8189.989
Observations	112	112	112	112

Penelitian ini menjelaskan hubungan antara *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *price to book value* terhadap *return* saham. Dari hasil tabel 4.1, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel sebanyak 112 yang berasal dari 28 perbankan, setiap perbankan diambil 4 tahun periode yaitu periode 2019-2022. Hasil tabel di atas menunjukkan variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0.34 yang diperoleh dari Bank Mega pada tahun 2022, nilai maksimal sebesar 16.07 diperoleh dari diperoleh oleh Bank

Tabungan Negara pada tahun 2020, nilai mean sebesar 5.44 serta nilai standar deviasi sebesar 2.90.

Variabel *return on assets* mempunyai nilai minimum sebesar 0.019 yang diperoleh dari Bank Mayapada pada tahun 2022, nilai maksimum sebesar 9.09 diperoleh dari Bank BTPN Syariah pada tahun 2019, nilai mean sebesar 1.52 serta nilai standar deviasi sebesar 1.81. Variabel *price to book value* mempunyai nilai minimum sebesar 0.14 yang diperoleh dari Bank Mandiri pada tahun 2019, nilai maksimal sebesar 54.88 diperoleh dari Bank Maspion pada tahun 2021, nilai mean sebesar 4.34 serta nilai standar deviasi sebesar 8.58.

a. Uji Normalitas



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas

(Sumber: Hasil Data Olah Statistik)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui nilai probability dari Jarque-Bera sebesar 0,0000000 lebih kecil dari 0,05. Namun, hal ini bukan berarti data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*) menjelaskan bahwa jika jumlah sampel pada penelitian lebih dari 30 maka sudah dianggap normal. Sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 112 dari 28 perusahaan selama 4 tahun. Karena itu uji normalitas dapat dipenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

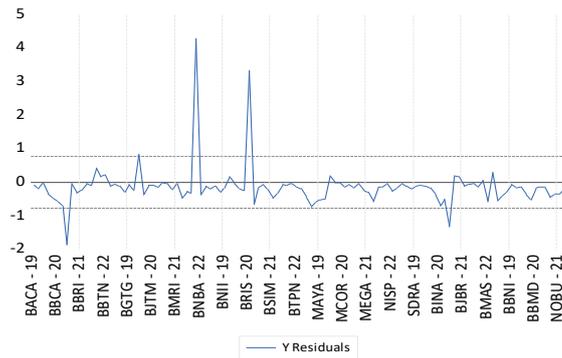
Tabel 8. Hasil Multikolieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/06/24 Time: 01:40
Sample: 2019 2022
Included observations: 112

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.051234	5.981687	NA
X1	0.000943	4.505419	1.047229
X2	0.006983	1.415698	1.064011
X3	0.001501	1.778184	1.020292

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa korelasi antar variabel independen tidak ada yang melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolieritas pada penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala herokedastisitas atau lolos uji hetokedastisitas.

d. Uji Auto Korelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/03/24 Time: 01:57
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 28
 Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252837	0.226349	-1.117021	0.2665
X1	-0.002249	0.030704	-0.073261	0.9417
X2	-0.035085	0.083567	-0.419841	0.6754
X3	0.226988	0.038740	5.859213	0.0000

R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.221328	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.979436	Akaike info criterion	2.831381
Sum squared resid	103.6039	Schwarz criterion	2.928471
Log likelihood	-154.5574	Hannan-Quinn criter.	2.870773
F-statistic	11.51679	Durbin-Watson stat	2.566760
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dapat dilihat dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.3 nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.566760, nilai dL sebesar 1.6373 dan nilai dU sebesar 1.7472. kategori terbatas dari auto korelasi negatif jika $4 - dL < d < 4$. Dengan persamaan $2.3627 < 2.566760 < 4$, sehingga uji autokorelasi pada penelitian ini telah terpenuhi.

Regresi Data Panel

a. Common Effect Model

Tabel 10. Common Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/03/24 Time: 00:39
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 112

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252837	0.226349	-1.117021	0.2665
X1	-0.002249	0.030704	-0.073261	0.9417
X2	-0.035085	0.083567	-0.419841	0.6754
X3	0.226988	0.038740	5.859213	0.0000

R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.221328	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.979436	Akaike info criterion	2.831381
Sum squared resid	103.6039	Schwarz criterion	2.928471
Log likelihood	-154.5574	Hannan-Quinn criter.	2.870773
F-statistic	11.51679	Durbin-Watson stat	2.566760
Prob(F-statistic)	0.000001		

Dari data diatas jika hasil pengolahan data lebih keci dari 0,05 maka hasil uji berpengaruh signifikan sedangkan jika hasil pengolahan lebih besar dari 0,05 maka hasil ujinya tidak berpengaruh signifikan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,9417 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Kemudian nilai *return on asset* 0,6754 lebih kecil dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dengan *return* saham. Yang terakhir nilai *price to book value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* dengan *return* saham.

b. Random Effect Model

Tabel 11. Random Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/03/24 Time: 00:42
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 28
Total panel (balanced) observations: 112
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252837	0.218700	-1.156086	0.2502
X1	-0.002249	0.029666	-0.075823	0.9397
X2	-0.035085	0.080743	-0.434524	0.6648
X3	0.226988	0.037431	6.064129	0.0000

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.946339	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.221328	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.979436	Sum squared resid	103.6039
F-statistic	11.51679	Durbin-Watson stat	2.566760
Prob(F-statistic)	0.000001		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Sum squared resid	103.6039	Durbin-Watson stat	2.566760

Dari data diatas jika hasil pengolahan data lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji berpengaruh signifikan sedangkan jika hasil pengolahan lebih besar dari 0,05 maka hasil ujinya tidak berpengaruh signifikan. Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,9397 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Kemudian nilai *return on asset* 0,6648 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dengan *return* saham. Yang terakhir nilai *price to book value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* dengan *return* saham.

c. *Fixed Effect Model*

Tabel 12. *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.985936	0.437512	-2.253504	0.0269
X1	0.065722	0.079137	0.830492	0.4087
X2	0.047287	0.093781	0.504228	0.6155
X3	0.370273	0.061523	6.018462	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.469533	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.273064	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.946339	Akaike info criterion	2.957091
Sum squared resid	72.54022	Schwarz criterion	3.709532
Log likelihood	-134.5971	Hannan-Quinn criter.	3.262380
F-statistic	2.389854	Durbin-Watson stat	3.022750
Prob(F-statistic)	0.001054		

Dari data diatas jika hasil pengolahan data lebih kecil dari 0,05 maka hasil uji berpengaruh signifikan sedangkan jika hasil pengolahan lebih besar dari 0,05 maka hasil ujinya tidak berpengaruh signifikan. Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *debt to equity ratio* sebesar 0,4087 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* dengan *return* saham. Kemudian nilai *return on asset* 0,6155 lebih besar dari 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *return on asset* dengan *return* saham. Yang terakhir nilai *price to book value* sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* dengan *return* saham.

a. Uji Chow

Tabel 13. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.284679	(27,81)	0.1945
Cross-section Chi-square	39.920532	27	0.0521

Dilihat dari hasil uji chow diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0521 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan model yang terbaik pada penelitian ini adalah *common effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 14. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	18.294844	3	0.0004

Dilihat dari hasil hausman diatas menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,0004 yang artinya lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat *disimpulkan* model yang terbaik pada penelitian ini adalah *fixed effect model*.

c. Uji LM

Tabel 15. Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.255027 (0.6136)	1.071026 (0.3007)	1.326053 (0.2495)

Dilihat dari hasil hausman diatas menunjukkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,6136 yang artinya lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan model yang terbaik pada penelitian ini adalah *common effect model*.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.221328	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.979436	Akaike info criterion	2.831381
Sum squared resid	103.6039	Schwarz criterion	2.928471
Log likelihood	-154.5574	Hannan-Quinn criter.	2.870773
F-statistic	11.51679	Durbin-Watson stat	2.566760
Prob(F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan hasil uji f dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 11.51679 > F_{tabel} sebesar 2.688691 dan nilai sig 0.000001 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham.

b. Uji T (Parsial)

Tabel 17. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.252837	0.226349	-1.117021	0.2665
X1	-0.002249	0.030704	-0.073261	0.9417
X2	-0.035085	0.083567	-0.419841	0.6754
X3	0.226988	0.038740	5.859213	0.0000

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat disimpulkan:

1. Hasil uji t pada variabel *debt to equity ratio* (X1) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,073261 < t_{tabel} yaitu sebesar 1.981765 dan nilai sig 0.9417 > 0.05, maka H_a ditolak yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
2. Hasil uji t pada variabel *return on asset* (X2) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,419841 < t_{tabel} yaitu sebesar 1.981765 dan nilai sig 0.6754 > 0.05, maka H_a ditolak yang berarti variabel *return on asset* tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.
3. Hasil uji t pada variabel *price to book value* (X3) diperoleh t_{hitung} sebesar 5.859213 > t_{tabel} yaitu sebesar 1.981765 dan nilai sig 0.0000 < 0.05, maka H_a diterima yang berarti variabel *price to book value* terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 18. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.242373	Mean dependent var	0.183586
Adjusted R-squared	0.221328	S.D. dependent var	1.109938
S.E. of regression	0.979436	Akaike info criterion	2.831381
Sum squared resid	103.6039	Schwarz criterion	2.928471
Log likelihood	-154.5574	Hannan-Quinn criter.	2.870773
F-statistic	11.51679	Durbin-Watson stat	2.566760
Prob(F-statistic)	0.000001		

Hasil pengujian dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *adjust R-square* sebesar 0.221328. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on asset* dan *price to book value* terhadap *return* saham dapat dijelaskan dalam model sebesar 22.13% terhadap *return* saham dan sisanya yaitu sebesar 77.87% dijelaskan oleh variabel yang lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas X_1 atau *debt to equity ratio* sebesar $0.9417 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,073261 < t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.981765, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2022. Hal ini menandakan berapapun *debt to equity ratio* suatu perusahaan baik kecil maupun besar tidak akan terlalu berpengaruh terhadap investor yang akan menanamkan modalnya, karena hal ini tidak terlalu berpengaruh terhadap *return* yang akan diperoleh nantinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Arif A.A Mangantar dkk yang menyatakan variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham yang berarti besar kecilnya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas X_2 atau *return on assets* sebesar $0.6754 > 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,419841 < t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.981765, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita Supriantikasari dan Endang Sri Utami yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini menandakan informasi profitabilitas perusahaan yang didapat dari *return on assets* dalam laporan keuangan kurang informatif bagi para investor dalam menganalisa *return*. Hal ini karena

return on assets belum menggambarkan laba operasional yang sesungguhnya, karena perhitungan *return on assets* menggunakan hasil laba pencatatan akrual basis. Pasar tidak merespon *return on assets* sebagai informasi yang bisa merubah keyakinan mereka, sehingga tidak mempengaruhi *return* saham, hal ini mengindikasikan bahwa investor tidak hanya menggunakan *return on assets* dalam melihat kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang didapatkan mengenai pengaruh *return on assets* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan secara parsial menunjukkan bahwa nilai probabilitas X^2 atau *price to book value* sebesar $0.0000 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} sebesar $5.859213 > t_{tabel}$ yaitu sebesar 1.981765, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019 – 2022.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Gede Novitasari yang menyatakan *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Pengaruh positif ini menyebabkan setiap peningkatan *price to book value* maka *return* saham juga akan meningkat. Dengan peningkatan *price to book value* ini menandakan nilai pasar saham lebih tinggi dari pada nilai buku perusahaan, maka apabila rasio ini semakin tinggi akan menarik banyak minat investor, sehingga harga sekarang lebih tinggi dari pada harga saat dibeli, ketika selisih harga pembelian dan penjualan tinggi maka akan menghasilkan *return* yang tinggi juga.

6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yang berjudul Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 adalah sebagai berikut:

- a. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
- b. *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.
- c. *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022

- d. *Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Price to Book Value* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, I. M. (2020). *Manajemen investasi dan portofolio*. LPU-UNAS.
- Almira, N. P., & Putu Wiagustini, N. (2020). Return on asset, return on equity, DA, earning per share berpengaruh terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(3).
- Ariani, K. A. (2017). *Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham (Studi pada perusahaan retail yang terdaftar di BEI 2012-2017)*.
- Azis, M. (2015). *Manajemen investasi fundamental, teknikal, perilaku investor dan return saham*. Deepublish.
- Falah, M. F. (2017). *Pengaruh faktor fundamental terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan* (8th ed.). PT. RajaGrafindo Persada.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 1976 tentang pasar modal. (n.d.).
- Marindra, W. A., Simbolon, E. I., Anjelia, L., & Dini, S. (n.d.). Pengaruh return on asset, current ratio, debt to equity ratio dan inventory turnover terhadap return saham pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. 5(2).
- Mubyarto, N. (2020). The influence of profitability on firm value using capital structure as the mediator. *Jurnal Economia*, 6(12).
- Purba, M. B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap return saham perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(2).
- Ramdiani, D. M., & Iradianty, A. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, DER, TATO dan firm size terhadap return saham perusahaan transportasi dan logistik. 6(2).
- Sodikin, S., & Wuldani, N. (2016). Pengaruh price earning ratio (PER) dan earning per share (EPS) terhadap return saham (Studi pada PT. Unilever Indonesia Tbk.).
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (22nd ed.). Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).

Supriantikasari, & Utami, S. (n.d.). Pengaruh return on asset, debt to equity ratio, current ratio, earning per share dan nilai tukar terhadap return saham (Studi kasus pada perusahaan go public sektor barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017).

Worotikan, E. R., Koleangan, A. M., & Sepang, L. (2021). Pengaruh current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap return saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. 9(3).